

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan merupakan masalah penting yang tengah dihadapi oleh masyarakat saat ini, apalagi yang tengah menimpa kaum wanita. Kesehatan reproduksi wanita adalah hal yang sangat perlu diperhatikan menimbang bahwa wanita adalah makhluk yang unik. Persalinan merupakan saat yang sangat dinanti-nantikan oleh ibu hamil, untuk segera dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayi yang telah dikandungnya selama berbulan-bulan, tetapi disisi lain dalam kehamilan pertama itu sendiri sering terdapat hambatan-hambatan yang dapat berisiko buruk bagi ibu maupun bayinya.

Bagi wanita yang baru mengalami kehamilan untuk pertama kali. Kecemasan sering menyertai proses kehamilan tersebut karena banyak perubahan yang akan dihadapi. Untuk itu agar kehamilan dan melahirkan dapat berjalan lancar dan dapat dinikmati, perlu persiapan baik secara fisik maupun mental. Setiap ibu hamil yang akan melahirkan anak pertama akan merasakan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang sudah pernah melahirkan anak pertamanya (Ambaryani, 2001: 23).

Kecemasan pada calon ibu disebabkan adanya rasa takut terhadap kesehatan, usia kehamilan, serta keguguran yang mendadak. Tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan tanda-tanda keguguran turut menentukan tinggi

rendahnya kecemasan yang terjadi dan informasi yang kurang pada ibu. Kecemasan yang dialami calon ibu antara lain kecemasan terhadap keguguran sehingga calon ibu akan terlalu mempersalahkan kesehatan serta cemas akan kondisi bayi. Karena Trimester pertama merupakan masa kritis kehamilan. Pada masa ini diperlukan perawatan ekstra agar janin sehat dan ibu tidak mengalami keguguran.

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) atau sebelum kehamilan tersebut berusia 12 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan (Sarwono,2006: cetakan 2010). Ada beberapa alasan dan kondisi individualis yang memungkinkan terjadinya abortus. Beberapa karakteristik umum dapat didefinisikan yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status perkawinan, umur dan paritas. (Nasrin, 2007).

Abortus adalah salah satu hal yang paling banyak dikhawatirkan dan ditakutkan oleh para ibu hamil. Bayangan akan hadirnya buah hati, lucunya bayi mungil sirna sudah ketika keguguran menghampiri. Ditambah lagi oleh rasa sakit, stress, dan bahkan trauma menghantui para ibu hamil yang mengalami keguguran. Oleh karena itu, kita ketahui mengenai apa keguguran, apa penyebabnya dan bagaimana tanda-tanda dari keguguran ini. Agar ini dengan diketahui mengenai seluk-beluk keguguran diharapkan keguguran dapat dihindarkan (Zerlina Lalage, 2013).

Kejadian abortus juga diduga mempunyai efek terhadap kehamilan berikutnya, baik pada timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil

kehamilan ibu sendiri. Wanita dengan riwayat abortus mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk terjadinya persalinan prematur, abortus berulang, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). (Cunningham, 2006). Rata-rata terjadi 114 kasus abortus per jam. Sebagian besar studi menyatakan kejadian abortus spontan antara 15-20% dari semua kehamilan. Hal ini di karenakan tingginya angka *chemical pregnancy loss* yang tidak bisa diketahui pada 2-4 minggu setelah konsepsi (Prairoadjo, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di Negara-negara miskin dan sedang berkembang, kematian maternal merupakan masalah besar yaitu berkisar antara 750-1000 per kelahiran 100.000 kelahiran hidup, sedangkan dinegara-negara maju angka kematian maternal berkisar antara 5-10 per 100.000 kelahiran hidup dan memperkirakan seluruh dunia, dari 46 juta kelahiran pertahun 20 juta kejadian abortus. Sekitar 13% dari jumlah total kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi abortus, 800 wanita diantaranya meninggal karena komplikasi abortus dan sekurangnya 95% (19 dari setiap 20 abortus) diantaranya terjadi di negara berkembang.

Di Amerika Serikat angka kejadian abortus spontan berkisar antara 10-20% dari kehamilan. Presentase kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi. Sekitar 15-40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu (Lestariningsih, 2008).

Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2 – 2,5 % mengalami keguguran Setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya. AKI di Indonesia masih didominasi perdarahan 42%, eklamsi 13%, dan infeksi 10 %. Dan terjadi sekitar 2-2,5juta abortus setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7% per tahun. Sementara itu kematian akibat gugur-kandung illegal diduga 60.000-70.000 orang atau 1/3 dari kematian maternal. (Manuaba, 2008).

Masih tingginya angka kejadian abortus di Indonesia merupakan salah satu kontribusi penyebab kematian ibu dan bayi di Indonesia yang cukup tinggi. (Pangkahila, 2007). Dari data pada tahun 2009 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berjumlah 226 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan oleh perdarahan 42 %, keracunan kehamilan (eklampsia) 13 %, abortus 11 %, infeksi 10 %, persalinan macet 9 % dan penyebab lain 15 %. Selain itu terdapat juga penyebab tidak langsung, yakni status nutrisi ibu hamil yang rendah, anemia pada ibu hamil, terlambat mendapat pelayanan, serta usia yang tidak ideal dalam melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan.(Depkes RI, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukann Mariani (2012) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di ruang kebidanan rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian *abortus*. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain *restropektif*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mengalami abortus di Ruang

Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, sebanyak 146 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *total populasi*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.pada tanggal 10-14 Juli 2012 dengan cara pengambilan data sekunder. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputer. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan usia ibu (P value = 0,032), paritas (P value = 0,007) dan kadar hemoglobin (P value = 0,024) dengan kejadian *abortus*.

Berdasarkan data awal kejadian abortus incompletus yang mendapat tata laksana kedokteran berupa currtage di RSUD Cengkareng ada 11 orang yang mengalami abortus setiap bulannya. Dari 11 orang tersebut peneliti berhasil melakukan wawancara pada 5 orang ibu yang pernah mengalami kejadian abortus pada trimester pertama, dari 5 orang didapatkan 3 orang yang tidak mengetahui tentang abortus dan 2 orang yang pernah mengalami abortus namun belum mengetahui pasti penyebab terjadinya abortus tersebut. Melihat fenomena diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analissi Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan kejadian Abortus di ruang VK RSUD Cengkareng tahun 2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari data awal yang diperoleh peneliti di RSUD Cengkareng Oktober Tahun 2013, tercatat 11 ibu yang mengalami abortus dengan tindakan curretage. Maka peneliti ingin mengetahui “Faktor-Faktor Apakah Yang Berhubungan dengan kejadian Abortus pada ibu hamil di ruang VK di RSUD Cengkareng”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya abortus pada ibu hamil di ruang VK RSUD Cengkareng.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kejadian Abortus diruang VK RSUD Cengkareng.
- b. Mengidentifikasi usia ibu di ruang VK RSUD Cengkareng.
- c. Mengidentifikasi paritas di ruang VK RSUD Cengkareng.
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu diruang VK RSUD Cengkareng.
- e. Mengidentifikasi nutrisi ibu di ruang VK RSUD Cengkareng.
- f. Untuk mengetahui hubungan Usia dengan kejadian abortus di ruang VK RSUD Cengkareng.
- g. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian abortus di ruang VK RSUD Cengkareng.
- h. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian abortus di ruang VK RSUD Cengkareng .
- i. Untuk mengetahui hubungan nutrisi dengan kejadian abortus di ruang VK RSUD Cengkareng.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga kesehatan

Bagi seorang tenaga kesehatan (perawat atau bidan) dapat menambah ilmu dan bisa memberikan informasi tersebut kepada ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilannya agar bisa mencegah kejadian abortus trisemester pertama.

2. Bagi Institusi pendidikan

Menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum mata ajar maternitas khususnya tentang pengetahuan pencegahan kejadian abortus terhadap ibu hamil trimester pertama.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu dan dapat dijadikan dasar-dasar untuk penelitian selanjutnya.